

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PETUNJUK  
PENGUNAAN ALAT MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL PADA  
SISWA TUNAGRAHITA KELAS IV SLB PUTRA MANUNGGAL  
GOMBONG KABUPATEN KEBUMEN  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Oleh : Hariyani  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Hariyani3001@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran dalam kemampuan membaca petunjuk penggunaan alat melalui media audio visual, pengaruh penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan membaca petunjuk penggunaan alat, penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan membaca petunjuk penggunaan alat secara urut. Jenis penelitian ini adalah PenelitianTindakan Kelas (PTK) dengan desain Stephen Kemmis dan Mc.Taggart yang dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SLB Putra Manunggal Gombang dengan subjek penelitian siswa Kelas IV sebanyak 6 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket dan tes. Dengan instrumen lembar observasi, lembar angket dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif untuk data hasil observasi dan angket yaitu dengan membandingkan hasil observasi. pembelajaran yang ditetapkan. Kemudian analisis data kuantitatif untuk data hasil tes siswa yaitu dengan cara membandingkan hasil prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 dengan ketuntasan belajar sesuai KKM (75). Hasil penelitian proses penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan membaca petunjuk penggunaan alat pada siswa kelas IV SLB Putra Manunggal Gombang, terbukti adanya peningkatan minat belajar siswa dari seluruh aspek, dengan hasil angket Hasil observasi siklus I siswa yang berantusias dalam pembelajaran sebesar 67%, siswa yang mempunyai perhatian terhadap materi yang disampaikan 67%, dan siswa berperan dalam kegiatan pembelajaran 83%. Pada siklus II siswa yang berantusias mengikuti pembelajaran sebesar 83,3%, siswa yang mempunyai perhatian terhadap materi yang disampaikan 66,7%, dan siswa yang berperan dalam kegiatan pembelajaran 66,7%. Perolehan nilai rata-rata 45,7 naik kesiklus I sebesar 70,8 dan pada siklus II 79,1Hal ini menunjukkan adanya peningkatan minat dan sikap belajar siswa dalam penggunaan alat dari kegiatan siklus I sampai dengan siklus II.

**Kata kunci :** Kemampuan membaca, Media, Audio Visual, Siswa Tunagrahita

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial. Secara individual, bahasa merupakan alat mengekspresikan isi gagasan batin kepada orang lain. Secara kolektif sosial, bahasa merupakan alat berinteraksi dengan sesamanya (Pringgodigdo, 2012: 4). Interaksi antar manusia dengan

menggunakan bahasa dapat menyebabkan timbulnya kebudayaan serta akumulasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebaliknya untuk menyampaikan adanya kebudayaan serta ilmu pengetahuan dan teknologi, diperlukan bahasa sehingga lahirlah globalisasi komunikasi. Globalisasi komunikasi sangat dipengaruhi oleh keutuhan berbahasa untuk mengkomunikasikan sesuatu yang dimiliki oleh bangsa atau negara lain. Ada berbagai macam cara manusia berbahasa yang sering dilakukan oleh partisipan komunikasi, antara lain ada bahasa diam, bahasa tanda, bahasa kode, bahasa kontak, bahasa simbol, dan bahasa verbal. Dari kelima bahasa tersebut memiliki sifat kasuistis, artinya hanya pada kasus-kasus, situasi, dan konteks tertentu. Dengan demikian perlu dipelajari berdasarkan kasusnya, bersifat khusus dan terbatas. Misalnya pada bahasa isyarat untuk siswa tunarungu. Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca petunjuk, sehingga minat dan motivasi siswa akan meningkat kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran masih bersifat teoritik. Materi pembelajaran hendaknya dapat memberi nilai kebermaknaan bagi siswa, penggunaan media yang tepat dan sesuai, serta sumber belajar yang memadai.

Motivasi merupakan salah satu dari beberapa faktor peningkatan pembelajaran yang sangat penting untuk diperhatikan. Guru perlu introspeksi, apakah dirinya telah dapat memanfaatkan berbagai macam rangsangan, sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Jika hal tersebut telah dilaksanakan oleh guru dengan sebaik-baiknya, diharapkan siswa akan merasa sangat berminat untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan akhirnya dapat meningkatkan kemampuan membaca petunjuk sesuai yang dimiliki. Disamping motivasi, prinsip nilai kebermaknaan dari yang mereka dapatkan dalam pembelajaran juga memegang peranan penting. Dengan memahami akan perlunya membaca petunjuk siswa akan merasa membutuhkan dan selanjutnya mereka akan selalu mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

Pemilihan metode yang tidak pernah berubah serta kurang inovatif merupakan permasalahan dalam penyampaian materi kepada siswanya.

Guru selalu menggunakan metode konvensional, tidak pernah berubah sehingga akan membuat siswa merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu guru dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode, teknik maupun model pembelajaran.

Untuk memotivasi siswa dalam mengikuti dan memahami materi pembelajaran dengan memperoleh hasil maksimal maka perlu menggunakan berbagai pemanfaatan media pembelajaran yang tepat. Salah satu alternatif media pembelajaran tersebut adalah penggunaan media audio visual. Istilah audio visual biasa digunakan dalam istilah studio, yaitu kegiatan mendengarkan dan membaca yang dilakukan menggunakan alat elektronik berupa perangkat lunak dan perangkat keras.

Dengan media audio visual siswa bangga karena mampu menguasai sebuah teknologi, sehingga siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran akan terbantu dan selanjutnya dapat membaca petunjuk sesuai diharapkan. Dengan teknik ini siswa diharapkan akan memperoleh kemudahan dalam mengembangkan imajinasi melalui rekayasa teknologi yang selalu berubah-ubah. Hal tersebut dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu Penjelasan materi yang disampaikan guru sulit dipahami oleh siswa, Perlunya media yang tepat oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca petunjuk penggunaan alat, Rendahnya minat siswa dalam pembelajaran membaca petunjuk penggunaan alat, Kurangnya latihan, sehingga siswa bingung atau kesulitan dalam memulai belajar.

Apabila kondisi tersebut dibiarkan maka dikhawatirkan dapat berimbas pada kegiatan pada kehidupan lainnya. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk segera mencari solusi supaya masalah tersebut segera dapat teratasi. Adapun solusinya melakukan Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research*). Dalam penelitian ini akan dipaparkan bagaimana guru dapat meningkatkan kemampuan memahami petunjuk penggunaan alat melalui media audio visual.

Dengan media audio visual siswa bangga karena mampu menguasai sebuah teknologi, sehingga siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran akan terbantu dan selanjutnya dapat membaca petunjuk

sesuai diharapkan. Dengan teknik ini siswa diharapkan akan memperoleh kemudahan dalam mengembangkan imajinasi melalui rekayasa teknologi yang selalu berubah-ubah. Hal tersebut dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu penjelasan materi yang disampaikan guru sulit dipahami oleh siswa, Perlunya media yang tepat oleh guru meningkatkan kemampuan membaca petunjuk penggunaan alat, rendahnya minat siswa dalam pembelajaran membaca petunjuk penggunaan alat, kurangnya latihan, sehingga siswa bingung atau kesulitan dalam memulai belajar.

Penelitian ini akan memberi gambaran adanya penggunaan alat audio visual dapat meningkatkan kemampuan membaca petunjuk penggunaan alat. Sehingga siswa terbantu dalam upaya memahami hal-hal yang perlu dipelajari. Masalah ini menarik untuk dibahas dan dipaparkan, selanjutnya dijadikan bahan penelitian karena dapat dimanfaatkan untuk mempermudah dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru maupun siswa mempermudah siswa menerima materi pelajaran.

Kemudian tujuan penelitian adalah mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dalam upaya peningkatan kemampuan membaca petunjuk penggunaan alat melalui media audio visual, pengaruh penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan membaca petunjuk penggunaan alat, dan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan membaca petunjuk penggunaan alat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas ( PTK ) menurut Ari Kunto (2014 : 3) yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Dilaksanakan berdasarkan standart kompetensi yang ada dan untuk mengungkapkan informasi melalui audio visual untuk meningkatkan kemampuan membaca petunjuk penggunaan suatu alat, sehingga dapat meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap dalam melakukan pembelajaran. Dengan 2 siklus yang di laksanakan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi Penelitian ini dilaksanakan di. SLB Putra Manunggal Gombong Kabupaten

Kebumen, subjek penelitian ini adalah siswa Tunagrahita ringan kelas IV SLB Putra Manunggal Gombang, dengan jumlah 6 siswa. Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelilaian ini adalah tes dan nontes. Teknik tes yaitu membaca petunjuk penggunaan alat dan teknik nontes meliputi observasi ( Pengamatan ), kuesioner atau anget, dan dokumentasi. Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan metode kualitatif Teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan adalah Trianggulasi metode. sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca petunjuk penggunaan alat.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penerapan pembelajaran kemampuan membaca penggunaan alat dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Kegiatan prasiklus adalah kegiatan sebelum dilakukan tindakan penelitian untuk mengetahui keadaan awal kemampuan siswa Dalam membaca petunjuk penggunaan alat. Langkah- langkah pembelajaran membaca petunjuk penggunaan alat pada prasiklus adalah, kegiatan awal, berisi apersepsi, motivasi, dan penyampaian tujuan pembelajaran; kegiatan inti, penjelasan tentang materi membaca petunjuk penggunaan alat, tes membaca, kegiatan akhir, penimpulan dan refleksi. Pada siklus I dilakukan tindakan penelitian siswa petunjuk penggunaan alat setelah diadakan tes membaca petunjuk penggunaan alat melalui media audio visual nilai siswa meningkat namun belum memenuhi standar KKM.

Dari hasil tes formatif diperoleh nilai rata-rata 45 dari 6 siswa yang ada yaitu 2 siswa memperoleh nilai 30 kemudian 1 siswa memperoleh 40 dan 2 siswa memperoleh nilai 45 serta 1 siswa memperoleh nilai 80 masih jauh ketuntasan yang diharapkan 62. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan beberapa hal yang menjadi penyebab kurang berhasil penguasaan materi. Yaitu dari siswa itu sendiri (intern), yakni adanya minat siswa yang rendah, siswa merasa kesulitan dalam menerima materi pembelajaran karena terbatasnya kemampuan, adanya ketidakmampuan tersebut membuat efek samping adanya perasaan takut salah, hasil

pekerjaannya jelek serta kurang memahami bagaimana menelaah penjelasan yang disampaikan oleh guru. Kemudian minat dan sikap belajar siswa dalam pembelajaran membaca petunjuk penggunaan alat pada siswa kelas IV pada SLB Putra Manunggal Gombong Tahun Pelajaran 2013/ 2014 meliputi tiga pertemuan, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan hasil observasi pada prasiklus, siklus I, dan siklus II diketahui bahwa dari tahapan siklus terjadi perubahan minat dan sikap belajar siswa dalam membaca petunjuk penggunaan alat.

Siswa lebih dapat membaca petunjuk penggunaan alat setelah menggunakan media audio visual siswa yang menyatakan sangat setuju tidak ada, setuju sebanyak 2 siswa, kurang setuju 1 siswa, tidak setuju 1 siswa, dan sangat tidak setuju 2 siswa. Siswa setelah memanfaatkan media audio visual menjadi lebih mudah dalam menentukan topik dalam membaca petunjuk penggunaan alat yang menjawab sangat setuju 1, setuju sebanyak 1 siswa, kurang setuju 1, dan yang tidak setuju 2 siswa. Siswa setelah menggunakan media audio visual lebih mudah dalam menyusun kerangka karangan dalam membaca petunjuk penggunaan alat yang menjawab sangat setuju 1 siswa, setuju sebanyak 1 siswa, kurang setuju 1 siswa, dan 1 siswa menjawab tidak setuju.

Selain itu, media audio visual juga dapat membuat siswa dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi tulisan persuasi yang menjawab sangat setuju 1 siswa, menjawab setuju sebanyak 2 siswa, kurang setuju 1 siswa, dan hanya 2 siswa yang menjawab tidak setuju. Penggunaan media audio visual juga dapat meningkatkan kreativitas siswa, yang menjawab sangat setuju 2 siswa, setuju 1 siswa, kurang setuju 1 siswa, tidak setuju 1 siswa, dan 1 siswa menjawab sangat tidak setuju.

Dengan tindakan yang diberikan, pengetahuan siswa tentang cara menentukan topik, memahami petunjuk yang tertera pada layar, dan mengembangkan cara penggunaan petunjuk alat, hal ini dapat dihitung dari jumlah siswa yang menjawab sangat setuju 2 siswa, setuju 1 siswa, kurang setuju 1 siswa, dan 1 siswa menjawab tidak setuju. Penggunaan media audio visual dapat menarik siswa dalam pembelajaran membaca petunjuk

penggunaan alat siswa yang menjawab sangat setuju 1 siswa, setuju 0 siswa, menjawab kurang setuju 2 siswa, tidak setuju 2 siswa, dan hanya 2 siswa menjawab sangat tidak setuju. Siswa semakin mempunyai minat belajar karena adanya media audio visual, dapat dihitung yang menjawab sangat setuju 1 siswa, setuju sebanyak 2 siswa, kurang setuju 1 siswa, dan sangat tidak setuju 2 siswa.

Penerapan media audio visual dalam penelitian ini meliputi tiga tahap, yakni tahap pratindakan (prasiklus), siklus I, dan siklus II. Kegiatan ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui kondisi siswa, kelas, dan pelaksanaan pembelajaran membaca petunjuk penggunaan suatu alat yang terjadi selama ini. Berdasarkan hasil tes diagnostik dan observasi, diketahui bahwa pembelajaran selama ini masih dilakukan dengan sistem satu arah atau menggunakan metode ceramah yang menyebabkan siswa merasa kurang memiliki minat untuk mengikuti pelajaran. Prasiklus merupakan data awal dari penelitian yang perlu diperhatikan baik data yang diperoleh dari angket maupun hasil tes formatif penggunaan media audio visual dalam membaca petunjuk penggunaan alat. Dari data awal diperoleh nilai tertinggi 80 dari siswa yang bernama Intan Nuraini, mereka siswa yang keseharian bisa dilihat paling menonjol dalam prestasi apapun. Sehingga mudah menyesuaikan diri dan mudah menerima materi pelajaran. Apabila belum paham mau untuk bertanya sehingga guru mengulangi kembali sampai merasa paham.

Perbedaan sangat menonjol dari hasil yang diperoleh 5 siswa (87%) lainnya yang memperoleh nilai 40 dan 45. Untuk itu peneliti berupaya untuk memudahkan materi dapat dipahami oleh siswa tersebut. Perlu perlakuan khusus untuk memperoleh hasil yang maksimal. Pelaksanaan tindakan pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, penulis mengidentifikasi alternatif tindakan yang akan dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan subjek yang diinginkan. Pada tahap ini penulis melakukan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Antara lain menggunakan power poin sehingga siswa dapat mengikuti secara

berulang ulang. Pada kegiatan siklus I, pelaksanaan yang dilakukan adalah Penulis mulai mengajar membaca petunjuk penggunaan alat dengan menggunakan media audio visual dimulai dengan memberikan materi pembelajaran membaca petunjuk penggunaan alat gunting, drei ataupun tang pencabut paku, siswa mencatat hal-hal yang perlu untuk dicatat dalam buku tulis, penulis memberikan contoh meminum obat atau penggunaan jarum pentul. Siswa membaca dan mengamati dalam melaksanakan penggunaan alat, penulis menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa dalam membaca petunjuk penggunaan alat, penulis mulai mengarahkan siswa untuk membaca petunjuk penggunaan alat melalui tahap pra-kegiatan, kegiatan, dan pasca kegiatan.

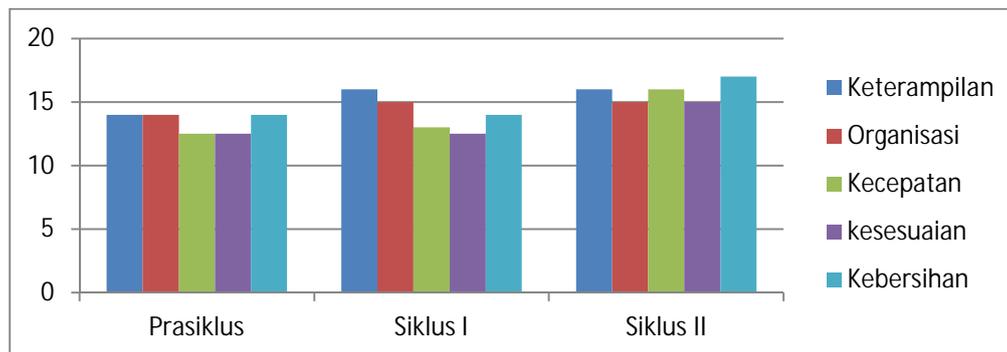
Dari penggunaan media audio visual sebagai sarana untuk membaca petunjuk penggunaan alat maka diperoleh hasil Beni Nugroho memperoleh nilai 85, merupakan nilai yang amat baik dan Intan Nuraini yang telah tuntas pada Prasiklus serta Panggih Galih dengan perolehan nilai 75. Hal tersebut sudah 50% tingkat ketuntasan pada siklus I. Sedangkan siswa yang lain masih di bawah standar ketuntasan (Aditya, Anastya dan Fatah Rozaq). Pada tahap pasca kegiatan, kegiatan yang dilakukan siswa setelah menggunakan media audio visual siswa membaca hasil membaca petunjuk penggunaan alat yang telah dipaka, siswa mulai mengoreksi kembali kesalahan-kesalahan baik dari segi pelaksanaan maupun hasilnya.

Observasi proses pelaksanaan menggunakan pedoman observasi yang berisi pernyataan mengenai perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Peneliti dibantu oleh seorang rekan dalam mengobservasi. Pengamatan dilakukan terhadap data tes dan nontes. Data tes yang diobservasi berupa hasil membaca petunjuk penggunaan alat dan data nontes yang diobservasi berupa sikap pada waktu membaca petunjuk penggunaan alat. Berdasarkan pada hasil observasi siswa pada kegiatan siklus I bahwa sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca petunjuk penggunaan alat sudah cukup baik dibandingkan pada pelaksanaan prasiklus. Setengah dari keseluruhan siswa yang mengikuti pembelajaran

sudah mulai antusias mengikuti pembelajaran, dan merasakan kemudahannya.

Setelah pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan analisis terhadap hasil tes, hasil observasi, hasil wawancara, dan catatan lapangan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan ke-kurangan dari media audio visual yang dipergunakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran siklus I. Dari hasil pelaksanaan pada siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan jika dibanding dengan hasil Prasiklus, baik skor rata-rata maupun minat siswa dalam membaca petunjuk penggunaan alat.

Kemudian setelah kegiatan siklus I dan dilanjutkan pada siklus II ternyata penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan membaca petunjuk penggunaan alat siswa, dan tidak adanya masalah yang ditimbulkan oleh siswa terhadap media pembelajaran yang diterapkan. Berikut ini peneliti paparkan perbandingan skor rata-rata prasiklus, siklus I, dan siklus II dalam bentuk diagram dan grafik.



## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diambil simpulan yaitu bahwa Pelaksanaan pembelajaran membaca petunjuk penggunaan alat melalui media audio visual dilakukan dalam dua pertemuan, yaitu siklus I dan II. Secara umum, langkah pembelajaran dengan media audio visual adalah: (1) kegiatan awal, berisi pemahaman awal atau apersepsi, motivasi, dan penyampaian tujuan pembelajaran; (2) kegiatan inti, meliputi penjelasan materi mengenai langkah-langkah menggunakan media audio visual, yakni penulis mengenalkan kepada siswa tentang media audio visual, pendidik memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati objek yang terdapat

pada media audio visual, pendidik mengarahkan siswa untuk menentukan tema yang terdapat pada media audio visual, pendidik mengarahkan siswa untuk menggunakan alat. Selanjutnya, pada tahap berikutnya siswa mempraktikkan dan dikoreksi oleh pendidik serta siswa lain yang mengamati. Siswa juga diberi kesempatan pendidik untuk mengisi lembar angket; (3) kegiatan akhir, berisi penyimpulan hasil belajar, saran dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan penggunaan alat.

Selanjutnya berdasarkan simpulan tersebut, saran yang dapat diberikan penulis adalah Guru dapat berkreasi dengan memberikan variasi-variasi dalam pembelajaran membaca, salah satunya dengan pemanfaatan media audio visual, Siswa disarankan untuk lebih termotivasi dan fokus membaca menggunakan media audio visual, Peneliti di bidang pendidikan dan bahasa dapat menggunakan penelitian menggunakan media pembelajaran yang berbeda, sehingga didapatkan berbagai alternatif media pembelajaran sebagai peningkatan kemampuan siswa

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- , 2010. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- , 2002. *Pola Induk Pengembangan Kemampuan Berbasis Kemampuan Dasar SMU Pedoman Khusus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI
- , 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Standar Proses*
- Pringgodigdo, 2012. *Pengantar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Annisa
- , 2013. *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa